

**GROWTH AND OWNERSHIP
INSTITUTIONAL TO TAX AVOIDANCE
(Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the Period of 2014 - 2017)**

Isya Hana Prasetiowati Ardiana¹⁾, Rita Andini²⁾, Abrar Oemar³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

2),3) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

The objectives of this research are to test the effect of company size, company age, profitability, leverage, sales growth, and institutional ownership on tax avoidance (Tax Avoidance). The population and sample that became the object of research were Manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2014-2017. The total population is 154 companies, while the sample companies used for research are 35 companies that meet the criteria. So that the research data obtained as much as 140 data.

The research method used is quantitative method (purposive sampling), the analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classic assumption tests and multiple linear regression. Calculation of data in research using SPSS version 25.

Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that company size has a significant positive effect on Tax Avoidance. while Age, Profitability, Leverage, Sales Growth, and Company ownership does not have a significant effect on Tax Avoidance. And the results show that Size x Company, Age x Company, Profitability, Leverage, Growth x Sales and Institutional Ownership have a significant positive effect on Tax Avoidance.

Keywords: Size x Company, Age x Company, Profitability, Leverage, Growth x Sales and Institutional Ownership.

PENDAHULUAN

Pajak adalah instrumen yang diperlukan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan negara. Tetapi pada realisasinya penerimaan pajak tahun 2014 hingga tahun 2017 masih juga belum mencapai target, bahkan di tahun 2017 terakhir ini target yang dicapai hanya 89,4% dari target APBN 2017 sebesar Rp. 128,3 triliun. Terdapat beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional. Sebagai contoh, suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan penurunan pembayaran pajak melalui perencanaan pajak. Melalui hal tersebut, Sebagian perusahaan beranggapan bahwa melakukan *tax avoidance* adalah praktik yang legal, asalkan tetap berpegang teguh pada peraturan perpajakan. Padahal disisi lain melakukan *tax avoidance* akan merugikan negara karena penerimaan negara menjadi berkurang.

Tidak tercapainya target penerimaan Negara dalam sektor pajak dikarenakan adanya tindak

penghindaran pajak. Berdasarkan data target dan realisasi penerimaan pajak yang telah dipublikasikan dalam Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak (DJP) pada tahun 2015 hingga tahun 2018, dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.1.
Target dan Realisasi Penerimaan
Pajak Tahun 2014-2017 (dalam
Triliun Rp)

Tahun	2014	2015	2016	2017
Target Pajak	1.027,37	1.294,26	1.355,20	1.283,56
Realisasi Pajak	981,83	1.060,83	1.105,81	1.151,13
Presentase Penerimaan Pajak	91,56%	81,96%	81,60%	89,68%

Sumber : Menu Kinerja Penerimaan
Portal Direktorat Jendral Pajak, 2017

Pada Table 1.1. memperlihatkan bahwa realisasi pendapatan Negara yang bersumber dari unit pajak, target pun belum tercapai, justru penerimaan pajak yang diterima selalu mengalami fluktuasi. Presentase pencapaian penerimaan pajak dari periode 2014 - 2015 menyusut 9,6%, kemudian periode 2015 - 2016 menyusut 0,36%, dan mulai periode 2016 - 2017 meningkat. Meskipun penerimaan

pajak meningkat, pada aktualnya target yang diinginkan belum bisa tercapai.

Menurut Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (2017), penurunan presentase penerimaan pajak ini disebabkan oleh salah satunya penurunan PPh pasal 25/29 Badan yang terlibat dari penurunan semua jenis setoran seperti setoran Tahunan, STP, dan SKPKB. Fenomena praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan terlihat dari rendahnya presentase setoran pajak. Selain itu, DJP dapat mencetuskan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) apabila

perusahaan kurang membayar pajak terutangnya dan tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan. SKPKB ialah surat yang berisi tentang banyaknya penyetoran pokok pajak, total pokok pajak, total kredit pajak, total sanksi administrasi, serta total biaya yang wajib dibayarkan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mendapatkan SKPKB khususnya perusahaan manufaktur pada tahun 2015

terdapat 10 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 136.639.677.300, pada tahun 2016 terdapat 15 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 318.842.492.365, dan tahun 2017 sebanyak 12 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 82.338.507.889 (Indriyanti & Setiawan, 2019). Salah satu kasus indikasi upaya *Tax Avoidance* di perusahaan manufaktur Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015 menerima SKPKB sebesar Rp. 19.123.199.844 untuk jenis penghasilan badan tahun 2015 (Januari & Suardikha, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan melangsungkan penghindaran pajak agar pajak terutang yang ditanggung menurun.

Dalam penelitian ini terdapat *research gap* yang menjadi bahan pertimbangan, diantaranya yaitu:

Menurut Ngadiman (2014), memperoleh hasil bahwa *size* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ni Nyoman Kristiana Dewi (2014), dengan memperoleh

hasil bahwa *size* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengaruh *size* terhadap *tax avoidance* juga mendapatkan hasil yang signifikan negatif (Gusti Maya Sari, 2014).

Menurut Ida Ayu Rosa Dewinta (2016), menghasilkan bahwa *age* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. sedangkan pada penelitian lain memperoleh hasil penelitian yang berbeda bahwa *age* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Dewi Kusuma Wardani, 2019).

Penelitian dilakukan oleh Wirna (2014) mendapatkan hasil bahwa *profitability* yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian (Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, & Kharis Raharjo, 2016) menghasilkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian didapatkan yaitu *profitability* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan, 2016).

Menurut Calvin Swingly (2015), menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Penelitian (Verawati, 2019) menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian dilakukan dengan menggunakan cara simultan dan mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *tax avoidance* (Azura Zelvina, 2019)

Penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016), mendapatkan hasil bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian menurut Verawati (2019) yaitu dengan hasil *sales growth* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. penelitian secara simultan juga dilakukan (Azura Zelvina, 2019) dengan hasil *sales growth* memiliki pengaruh yang

signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Menurut penelitian Ngadiman (2014), menghasilkan penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian mendapatkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (Vivi Adeyani Tandean, 2015) dan hasil penelitian (Gusti Maya Sari, 2014) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berbagai penelitian, diperoleh perbedaan pendapat dengan kesimpulan hasil pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Observasi ini berupaya mendapatkan informasi tentang pengaruh *size*, *age*, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* menggunakan pembaruan serta penambahan periode

penelitian yaitu tahun 2014-2017 dengan pemikiran jika di tahun tersebut bisa memperoleh data terbaru. Sehubungan dengan penjelasan di atas, penelitian kali ini memiliki judul **“Pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan**

Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2017)”.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tujuan untuk mengetahui pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Salah satu jenis perlawanan terhadap perpajakan yang biasanya dilakukan wajib pajak terutama wajib pajak badan adalah dalam bentuk *tax avoidance*. Penghindaran pajak ialah

susunan kegiatan perencanaan pajak yang bertujuan menurunkan total pajak dengan tegas (Hanlon dan Heitzman, 2010). Laba perusahaan akan meningkat dengan adanya Tindakan *tax avoidance* karena tidak membayar beban perpajakannya. Selain itu, *tax avoidance* menyebabkan kerugian bagi pemerintah, tetapi bukan merupakan Tindakan melanggar hukum.

Size

Size atau ukuran perusahaan merupakan skala dimana keadaan perusahaan memiliki perkembangan yang pesat dan memiliki keunggulan pada modal yang didapat dalam pembiayaan investasi untuk mendapatkan laba.

Size adalah nilai perusahaan yang dikelompokkan menjadi total asset, *log size*, pemasaran dan pendanaan, dsb (Hasibuan, 2009). Semakin berkembangnya suatu organisasi maka semakin banyak jumlah asetnya.

Age

Menurut pendapat Bestivano (2013) waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga saat ini disebut sebagai *Age*.

Age menandakan bahwa perusahaan tetap bertahan dan kompetitor untuk dapat meraih peluang bisnis pada perekonomian. Mengukur lamanya operasional perusahaan pada kinerjanya merupakan salah satu kegunaan dari *age* (Savitri, 2014).

Age menerangkan lamanya perusahaan tetap bertahan dan kompetitor untuk menjadi yang terbaik di dalam dunia usaha (Dewinta dan Setiawan, 2016). (Santioso dan Chandra, 2012) Kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang menurunkan semangat perusahaan dapat dicerminkan melalui umur perusahaan.

Profitability

Menurut Harahap (2011) *profitability* adalah kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menggunakan seluruh kinerja, dan sumber yang ada contohnya penjualan, tabungan, modal, total pekerja, total anak perusahaan, dsb. *Profitability* memperlihatkan keahlian perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam rentang waktu tertentu.

Profitabilitas dijadikan sebagai tolok ukur kinerja suatu perusahaan. Laba penjualan, aset dan modal saham dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai profitabilitas perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Assest* (ROA). ROA yaitu dimana laba bersih dibandingkan dengan total aset sebagai penunjuk potensi organisasi untuk memperoleh laba di periode terakhir.

Leverage

Leverage adalah perkiraan seberapa besar hutang membiayai suatu perusahaan (Kustiyaningrum et.al., 2016). Sedangkan menurut Fauziyah dan Isroah (2017) *leverage* ialah seberapa lama utang saham digunakan dalam struktur modal di sebuah perusahaan. Perusahaan dapat terancam keberhasilannya apabila hutang terlalu tinggi dengan kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) sehingga sulit untuk keluar dari beban hutang tersebut.

Leverage diukur dengan *debt to total aset ratio* (DAR) yaitu total hutang dibagi dengan total aset. Nilai perusahaan akan meningkat apabila

mempergunakan hutang dengan efektif dan efisien (Tala dan Karamoy, 2018).

Sales Growth

Sales growth menunjukkan naik turunnya skala pemasaran dalam suatu perusahaan. Pertumbuhannya dapat diketahui melalui prosentase penjualan yaitu mengamati jumlah pemasaran saat ini lalu dikurangi jumlah penjualan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan jumlah penjualan periode sebelumnya (Nabilla dan ZulFikri, 2018). Jika penjualan naik, laba juga naik sehingga mengakibatkan tingginya beban pajak. Maka dari itu, perusahaan memilih melaksanakan *tax avoidance* supaya kewajiban tidak meningkat.

Kepemilikan Institusional

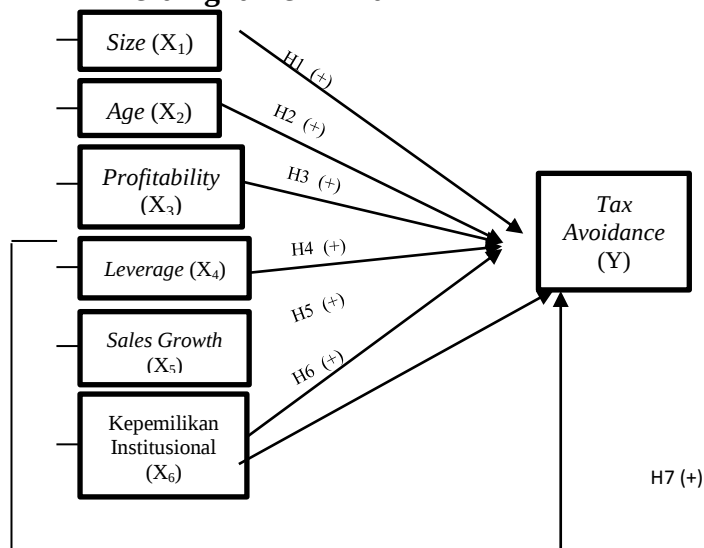
Menurut Nabela (2012), kepemilikan institusional ialah rasio kontribusi pada perusahaan di akhir tahun yang diukur dengan persentase. Pengukurannya dengan persentase total kontribusi perusahaan lain dengan ketentuan minimal 10% terhadap total saham perusahaan.

Menurut Bernandhi (2013), saham yang dimiliki suatu perusahaan

Sumber : o

organisasi misalnya perusahaan asuransi, bank, dan sebagainya disebut sebagai kepemilikan institusional. Konflik antara pengelola dengan pemegang saham bisa diminimalis dengan adanya kepemilikan institusional. Keberadaan investor institusional dapat memantau keputusan yang diambil oleh manajer dengan baik.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H1 : *Size* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H2 : *Age* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H3 : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H5 : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H7 : Variabel *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Bersumber terhadap rumusan masalah pada bab dua, maka Variabel terikat (Y) di observasi ini yaitu *tax avoidance*. Variabel bebas (X) di observasi ini yaitu *size*, *age*,

profitability, *leverage*, *sales growth* dan kepemilikan institusional.

Jenis dan Sumber Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder (tidak langsung) dengan media perantara dan metode dokumenter dalam proses pengambilan data. Data pada penelitian ini berbentuk data keuangan dan data tahunan perusahaan manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Laporan tersebut didapatkan melalui alamat resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Tabel 3.1.
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI	154
1. Perusahaan manufaktur dengan memperlihatkan data keuangan tidak lengkap di periode 2014-2017	(12)
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan rugi selama tahun 2014-2017	(65)
3. Outlier Data	(42)
Jumlah Sampel	35
Tahun Observasi	4
Jumlah Observasi 2014-2017	140

Sumber : Data didapatkan dari data tahun BEI 2014-2017.

Metode Analisis Data

Mengolah angka dapat melalui berbagai macam uji, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Batasan dan cakupan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2017 maka didapatkan sampel sebanyak 140 data pengamatan dari perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut berdasarkan

kelengkapan dan ketersediaan data penelitian dari laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2014 hingga 2017 akan diinterpretasikan dalam analisis deskriptif.

ANALISIS DATA

1) Uji Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	140	11980.00	25362.00	14897.7214	2271.78436
AGE	140	5	86	37.19	11.963
PROFITABILITY	140	5.00	208.00	63.0071	41.03525
LEVERAGE	140	84.00	720.00	473.8000	146.68717
SALES GROWTH	140	-197.00	473.00	92.6357	114.08814
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	140	331.00	1000.00	837.0357	189.58650
TAX AVOIDANCE	140	-395.00	603.00	249.6929	102.82295
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada *size* menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 14897,7214, dengan nilai minimum 11980,00 dan nilai maksimum sebesar 25362,00 serta nilai standar deviasi sebesar 2271,78436. *Age*, menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 37,19, dengan nilai

minimum 5 dan nilai maksimum 86 serta nilai standar deviasi sebesar 11,963. *Profitability*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 63,0071, dengan nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum sebesar 208,00 serta nilai standar deviasi sebesar 41,03525. *Leverage*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 473,8000, dengan nilai minimum 84,00 dan nilai maksimum sebesar 720,00 serta nilai standar deviasi sebesar 146,68717.

Hasil analisis statistik deskriptif *Sales Growth* menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 92,6357, dengan nilai minimum -197,00 dan nilai maksimum sebesar 473,00 serta nilai standar deviasi sebesar 114,08814. Kepemilikan Institusional, menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 837,0357, dengan nilai minimum 331,00 dan nilai maksimum sebesar 1000,00 serta nilai standar deviasi sebesar 189,58650. *Tax Avoidance*, menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 249,6929, dengan nilai

minimum -395,00 dan nilai maksimum sebesar 603,00 serta nilai standar deviasi sebesar 102,82295 dengan jumlah observasi (n) sebesar 140.

2) Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	92.74643953
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.110
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikannya yaitu lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ berarti data tidak normal.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.921	1.086
	AGE	.959	1.043
	PROFITABILITY	.857	1.167
	LEVERAGE	.756	1.322
	SALES GROWTH	.895	1.117
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.950	1.053

Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa nilai VIF variabel *Size* (X_1) adalah $1,086 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,921 > 0,1$ maka pada variabel *size* tidak terjadi multikolinearitas. Begitu pula pada variabel lainnya, tidak ada satu pun variabel yang mempunyai nilai VIF > 10 dan juga tidak ada satu pun variabel yang mempunyai nilai *tolerance* $< 0,1$. Jadi kesimpulannya adalah tdk terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-82.194	52.988		-1.551	.123
	SIZE	.007	.003	.225	2.706	.008
	AGE	-.091	.481	-.015	-.189	.850
	PROFITABILITY	-.343	.148	-.199	-2.316	.022
	LEVERAGE	.023	.044	.047	.514	.608
	SALES GROWTH	-.081	.052	-.131	-1.550	.123
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.071	.030	.191	2.339	.021

a. Dependent Variable: AbsRES

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, maka didapatkan nilai signifikasi $> 0,05$ pada variabel *Age*, *Leverage* dan *Sales Growth* yang artinya dalam model regresi, variabel tersebut tidak

terjadi heteroskedastisitas.

Sebaliknya, nilai signifikasi $< 0,05$ didapatkan pada variabel *Size*, *Profitability* dan Kepemilikan Institusional. Maka dalam model regresi, terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel *size*, *profitability* dan kepemilikan institusional.

5) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.186	.150	94.81539	1.321

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITY, SIZE, SALES GROWTH, AGE, LEVERAGE

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil sebagai berikut :

$$N = 140$$

$$DW = 1,321$$

$$DL = 1,636$$

$$DU = 1,814$$

$$4-DW = 4 - 1,321 = 2,679$$

$$4-DL = 4 - 1,636 = 2,364$$

$$4-DU = 4 - 1,814 = 2,186$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Adanya autokorelasi yang positif, dengan $DW < DL$ yaitu $1,321 < 1,636$
- b. Tidak terdapat autokorelasi negative, dengan $(4-DW) > DU$ yaitu $2,679 > 1,814$

6) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	585.891	75.686		7.741	.000
	SIZE	-.018	.004	-.393	-4.824	.000
	AGE	-1.278	.686	-.149	-1.862	.065
	PROFITABILITY	-.414	.212	-.165	-1.956	.053
	LEVERAGE	.016	.063	.023	.259	.796
	SALES GROWTH	.017	.075	.019	.228	.820
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.008	.044	-.015	-.187	.852

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 585,891 - 0,018 - 1,278 - 0,414 + 0,016 + 0,017 - 0,008 + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan

1. Nilai a sebesar 585,891 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel *Tax Avoidance* (Y) belum dipengaruhi oleh variabel

lainnya yaitu variabel *size* (X_1), *age* (X_2), *profitability* (X_3), *leverage* (X_4), *sales growth* (X_5) dan kepemilikan institusional (X_6).

Jika variabel independen tidak ada maka variabel *Tax Avoidance* tidak mengalami perubahan.

2. Koefisien $\beta_1 = -0,018$ menunjukkan bahwa variabel *size* mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel *tax avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1 variabel *size* maka mempengaruhi berkurangnya variabel *tax avoidance* sebesar -0,018. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Koefisien $\beta_2 = -1,278$ menunjukkan bahwa variabel *age* mempunyai pengaruh negative terhadap variabel *tax avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1 variabel *age* maka mempengaruhi berkurangnya variabel *tax avoidance* sebesar -1,278. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Koefisien $\beta_3 = -0,414$ menunjukkan bahwa variabel *profitability* mempunyai pengaruh negative terhadap variabel *tax avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1 variabel *profitability* maka mempengaruhi berkurangnya variabel *tax avoidance* sebesar -0,414. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Koefisien $\beta_4 = 0,016$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1 variabel *leverage* maka mempengaruhi bertambahnya variabel *tax avoidance* sebesar 0,016. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
6. Koefisien $\beta_5 = 0,017$ menunjukkan bahwa variabel *sales growth* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1 variabel *sales*

growth maka mempengaruhi bertambahnya variabel *tax avoidance* sebesar 0,017. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Koefisien $\beta_6 = -0,008$ menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel *tax avoidance*. Artinya setiap kenaikan 1 variabel kepemilikan institusional maka mempengaruhi berkurangnya variabel *tax avoidance* sebesar -0,008. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

7) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.150	94.81539

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITY, SIZE, SALES GROWTH, AGE, LEVERAGE

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,186 atau 18,6%. Jadi

Hal ini berarti 18,6% *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *size*, *age*, *profitability*, *leverage*, *sales growth* dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya 81,4% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

8) Uji Statistik Fisher (Uji F)

Tabel 8

Hasil Uji Statistik Fisher (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	273921.408	6	45653.568	5.078	.000 ^b
Residual	1195664.384	133	8989.958		
Total	1469585.793	139			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITY, SIZE, SALES GROWTH, AGE, LEVERAGE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *size*, *age*, *profitability*, *leverage*, *sales growth* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,078 > F$ tabel 2,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₇ diterima dengan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *size*, *age*, *profitability*, *leverage*, *sales growth* dan

kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

9) Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	585.891	75.686		7.741	.000
	SIZE	-.018	.004	-.393	-4.824	.000
	AGE	-1.278	.686	-.149	-1.862	.065
	PROFITABILITY	-.414	.212	-.165	-1.956	.053
	LEVERAGE	.016	.063	.023	.259	.796
	SALES GROWTH	.017	.075	.019	.228	.820
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.008	.044	-.015	-.187	.852

Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 hasilnya dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis (H₁)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *Size* (X₁) terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-4,824 < t$ tabel 1,656. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh X₁ terhadap Y.

2. Pengujian Hipotesis (H₂)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *Age* (X₂) terhadap *Tax*

Avoidance (Y) adalah sebesar $0,065 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,862 < t$ tabel $1,656$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

3. Pengujian Hipotesis (H_3)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *Profitability* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar $0,053 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,956 < t$ tabel $1,656$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_3 terhadap Y.

4. Pengujian Hipotesis (H_4)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *Leverage* (X_4) terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar $0,796 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,259 < t$ tabel $1,656$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_4 terhadap Y.

5. Pengujian Hipotesis (H_5)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *Sales Growth* (X_5)

terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar $0,820 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,228 < t$ tabel $1,656$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_5 terhadap Y.

6. Pengujian Hipotesis (H_6)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Kepemilikan Institusional (X_6) terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar $0,852 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,187 < t$ tabel $1,656$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_6 terhadap Y.

PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi berganda mengenai Pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi

Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017), maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak.
2. Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
3. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
4. Leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
5. Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
6. Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
7. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan

Penjualan dan Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh signifikan positif secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

2) Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian menggunakan data pada Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat menambahkan kriteria sampel penelitian. Sehingga bahan yang dijadikan penelitian lebih spesifik dan tentunya akan lebih mempermudah penelitian yang dilakukan dan mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Bagi Perusahaan Manufaktur diharapkan agar lebih memberikan laporan keuangan secara lengkap .

3. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya tidak bisa

digeneralisasi. Selain itu sampel yang digunakan relatif sedikit, yaitu 4 tahun, dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran.

2. Jumlah sampel penelitian yang terbatas hanya 35 dari 140 data perusahaan karena terdapat pengurangan data yang disebabkan oleh tidak lengkapnya informasi laporan keuangan yang disajikan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012)". E-Journal Universitas Negeri Padang. (Diakses pada 2 Desember 2020).
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2014). "Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi". Ejournal Universitas Trisakti. (Diakses pada 2 Desember 2020).
- Arianandini, P.W., & Ramantha, I.W. (2018). " Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance" . E-Jurnal Universitas Udayana. (Diakses pada 2 Desember 2020).
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak". E-Journal Universitas Udayana, 9(1), 143–161. (Diakses pada 5 Desember 2020).
- Deddy,D. C., Rita, A., & Kharis R. (2016). "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011 sampai dengan 2013". Jurnal Akuntansi (Diakses pada 7 Desember 2020)
- Dewi Kusuma Wardani,dkk (2019) Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. (Volume 15

- Number 2, Page 18-25, 2019 AKUISISI | Jurnal Akuntansi ONLINE ISSN : 2477- 2984 – PRINT ISSN : 1978-6581). (Diakses pada 15 Desember 2020)
- Dewi Nawang Gemilang (2017) Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap agresivitas pajak perusahaan studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. (skripsi). (Diakses pada 17 Desember 2020)
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". E-Journal Universitas Udayana, (Diakses pada 5 Des 2020).